

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO TOTAL ASSETS*, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2012)

Siti Humairoh

Wuri Septi Handayani

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

Email: siti.humairoh@gmail.com, wuri.septihandayani@gmail.com

ABSTRACT

Auditor issued a going-concern audit opinion to ascertain whether the company is able to maintain the continuity of their business or not. Going concern audit opinion can be used as an early warning for the users of financial statements to avoid errors in decision-making. This research aimed to determine the effect of Sales Growth, Total Assets Turnover, Debt To Total Assets, and Auditor Reputation on Going Concern Audit Opinion. This research uses manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2009-2012 period by the number of observations of 11 sample firms obtained by purposive sampling technique. Test this hypothesis using logistic regression analysis. The test results showed that the Total Assets Turnover significantly negative effect on the going concern audit opinion. Sales Growth, Debt To Total Assets, and Auditors Reputation no significant effect on the going concern audit opinion.

Keywords : Sales Growth, Total Assets Turnover, Debt To Total Assets, Auditor Reputation, Going Concern Audit Opinion.

ABSTRAKSI

Auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets*, dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan jumlah pengamatan 11 sampel perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purpose sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* secara signifikan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Pertumbuhan Penjualan, *Debt To Total Assets*, dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, *Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets*, Reputasi Auditor, Opini Audit *Going Concern*

PENDAHULUAN

Krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008 merupakan peristiwa yang mempengaruhi perekonomian hampir seluruh negara dunia, termasuk Indonesia. Krisis tersebut berawal dari jatuhnya Lehman Brothers, sebuah perusahaan jasa keuangan global di Amerika Serikat (Depkeu, 2008). Krisis tersebut dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

Going concern digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No. 30).

Menurut Altman dan McGough (1974) masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. Masalah-masalah keuangan banyak terjadi pada masa krisis yang terjadi sekitar tahun 1997, yang menyebabkan banyak perusahaan menerima opini *going concern* dan akhirnya *collaps*.

Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sementara perusahaan dengan pertumbuhan penjualan negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan.

Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, menunjukkan bahwa aktiva yang dimilikinya terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Hal ini konsisten dengan bukti empiris yang menyatakan bahwa semakin kondisi

keuangan perusahaan terganggu atau memburuk, maka akan semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* (Praptitorini dan Januarti, 2007).

Debt to total asset memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil prosentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuiditas sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberi opini audit *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan *total assets* (Altman, 1968) dalam Komalasari (2004).

Sedangkan hubungan likuiditas dengan opini audit adalah makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*. Dalam hasil pengujian Hani et al. (2003) dikatakan bahwa rasio keuangan tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menentukan *going concern* atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun rasio dapat menjadi alat bantu dalam pengukuran kesehatan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya.

Reputasi auditor yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern* (Santoso dan Wedari, 2007). Kantor akuntan publik baik *big four* maupun *non big four* akan selalu bersikap obyektif dalam memberikan pendapat. Jika perusahaan mengalami keraguan dalam meneruskan usahanya maka akan diberikan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006).

Penelitian ini mencoba melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, *total asset turnover*, *debt to total asset* dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* baik secara partial maupun simultan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta-fakta atau bukti-bukti empiris yang menjelaskan besarnya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, *total asset turnover*, *debt to total asset* dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* baik secara partial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya secara keseluruhan dengan mengukur penjualan dengan tahun ini dengan tahun sebelumnya (Setyarno, 2006). Rasio pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya sehingga perusahaan terus meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

$$\text{Pertumb. Penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$$

Sumber : Meriani dan Krisnadewi (2012)

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2008:185) Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Annisa (2010)

Debt To Total Assets

Menurut Sawir (2009:13) *debt ratio* atau *debt to total assets* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sawir (2009)

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor dipersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas atau ukuran yang lebih tinggi. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *nonbig four*. Adapun KAP *big four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) PricewaterhouseCoopers (PwC) berafiliasi di Indonesia dengan Tanudiredja, Wibisana dan Rekan. 2) Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi di Indonesia dengan Osman Bing Satrio dan Rekan. 3) Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International berafiliasi di Indonesia dengan Sidharta dan Widjaja. 4) Ernst and Young (EY) berafiliasi di Indonesia dengan Purwantono, Suherman, dan Surja.

$$\begin{aligned} \text{KAP } \textit{big four} &= 1 \\ \text{KAP } \textit{non big four} &= 0 \end{aligned}$$

Sumber : Data diolah sendiri

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (Meriani dan Krisnadewi, 2012).

Opini audit *going concern* merupakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern* diberi nilai 0. Data ini diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dilengkapi laporan auditor independen. Pengungkapan opini audit *going concern* dapat dilihat dari pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam paragraf keempat laporan auditor independen maupun penjelasan atas laporan auditan (Sinarwati, 2010).

$$\begin{aligned} \text{Opini audit } \textit{going concern} &= 1 \\ \text{Opini audit } \textit{non going concern} &= 0 \end{aligned}$$

Sumber : Data diolah sendiri

Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi obyek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan merupakan hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan juga para kreditor dalam meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh laba dan aktivitas entitas tersebut. Selain itu, opini audit *going concern* sering dihubungkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk lebih mempertahankan usahanya.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini audit *going concern* telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No.	Item	Ni Putu Meriani dan Komang Ayu Krisnadewi (2012)	A.A.Ayu Putri Widyantari (2011)	Hanny (2013)
1.	Judul Penelitian	Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini Audit <i>Going Concern</i> dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Terhadap Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas <i>Going Concern</i>
2.	Variabel Penelitian	Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini <i>Going concern</i>	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Arus kas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, Kualitas Audit, <i>Audit Lag</i> , Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan <i>Auditor Client Tenure</i> .	Rasio Keuangan (<i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i>), opini audit <i>going concern</i>
3.	Hasil Penelitian	Pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh pada pengungkapan opini audit <i>going concern</i> .	<i>Leverage</i> , Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif pada opini audit <i>going concern</i> ,	<i>Debt equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .

Sumber : Meriani dan Krisnadewi (2012), Widyantari (2011), Hanny (2012)

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada pendahuluan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H2: *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H3: *Debt To Total Assets* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H4: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H5: Pertumbuhan Penjualan, *Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets* dan Reputasi Auditor secara bersama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau paling sedikit ada satu variabel yang berpengaruh.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Adapun perusahaan manufaktur yang diteliti adalah, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, dengan kriteria sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian dinyatakan dalam rupiah. 2) Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif (kerugian) minimal satu periode selama periode penelitian (2009-2012). 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah: 1) PT. Alam Karya Unggul Tbk. 2) PT. Eratex Djaja Tbk. 3) PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk. 4) PT. Indal Aluminium Industry Tbk. 5) PT. Intan Wijaya International Tbk. 6) PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk. 7) PT. Kedaung Indah Can Tbk. 8) PT. Bantoel Internasional Investama Tbk. 9) PT. Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk. 10) PT. Siwani Makmur Tbk. 11) PT. Tirta Mahakan Resources Tbk.

Tahap-Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya yaitu opini audit *going concern* merupakan data kualitatif berupa variabel *dummy* (Sumodiningrat, 2007:334) dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik.

Langkah awal adalah mengukur setiap variabel baik independen dan dependen sesuai dengan indikatornya, yang dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel. Kemudian menilai kecocokan/ kelayakan model secara keseluruhan, dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL Block Number = 0 > nilai -2LL Block Number = 1, hal ini

menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011:340). Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* dengan pendekatan *chi-square* untuk menguji hipotesis null bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, berarti dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011:341).

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R square. Nilai Nagelkerke R square menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2006:233). Kemudian Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen. Selanjutnya dilakukan uji T untuk parsial dan uji F untuk simultan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2: Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Terikat (Dependent Variable), yaitu :				
1	Opini Audit Going Concern (Y)	1 = Jika mendapat Opini Audit <i>Going concern</i> 0 = Jika tidak mendapat Opini Audit <i>Going concern</i>	Nominal	Laporan Auditor Independen (idx.co.id)
Variabel Bebas (Independent Variable), yaitu :				
2	Pertumbuhan Penjualan (X1)	$PP = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio	Laporan Keuangan (idx.co.id)
3	Total Assets Turnover (X2)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Laporan Keuangan (idx.co.id)
4	Debt To Total Assets (X3)	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Laporan Keuangan (idx.co.id)
5	Reputasi Auditor (X4)	1 = Jika perusahaan diaudit oleh KAP big four 0 = Jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four	Nominal	Laporan Auditor Independen (idx.co.id)

Sumber : Data diolah sendiri

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu data pertumbuhan penjualan, *total assets turnover*, *debt to total assets*, reputasi auditor dan opini audit *going concern*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, www.sahamok.com, Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Deskripsi Data

Tabel 3 : Deskripsi Pertumbuhan Penjualan

ND	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN			
		EMITEN	2009	2010	2011	2012
1	ALAM KARYA UNGGUL TBK	AKJU	-0,68	0,15	-0,13	-0,38
2	ERATEX DJAJA TBK	ERTX	-0,26	-0,06	0,10	0,82
3	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	IKAI	-0,08	0,01	-0,08	-0,05
4	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	INAI	-0,27	-0,02	0,20	0,05
5	INTAN WIJAYA INTERNASIONAL TBK	INCI	-0,49	-0,31	0,04	0,29
6	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK	KIAS	-0,13	0,62	0,12	0,20
7	KEDAUNG INDAH CAN TBK	KICI	-0,11	-0,03	0,08	0,08
8	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA TBK	RMBA	0,02	0,46	0,13	-0,02
9	SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS TBK	SAIP	-0,31	-0,19	-0,02	-0,31
10	SIWANI MAKMUR TBK	SIMA	-0,91	0,18	0,68	0,27
11	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	TIRT	-0,04	-0,01	-0,07	0,13

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Tabel 4 : Deskripsi *Total Asset Turnover*

ND	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN			
		EMITEN	2009	2010	2011	2012
1	ALAM KARYA UNGGUL TBK	AKJU	0,08	0,10	0,22	0,15
2	ERATEX DJAJA TBK	ERTX	2,53	2,02	0,75	1,08
3	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	IKAI	0,30	0,36	0,38	0,40
4	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	INAI	1,00	1,19	1,02	0,95
5	INTAN WIJAYA INTERNASIONAL TBK	INCI	0,44	0,36	0,40	0,49
6	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK	KIAS	0,27	0,46	0,32	0,36
7	KEDAUNG INDAH CAN TBK	KICI	0,98	0,94	1,00	1,00
8	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA TBK	RMBA	1,41	1,82	1,59	1,42
9	SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS TBK	SAIP	0,19	0,17	0,17	0,12
10	SIWANI MAKMUR TBK	SIMA	0,03	0,04	0,07	0,09
11	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	TIRT	0,99	1,07	0,83	0,96

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Tabel 5 : Deskripsi Debt To Total Assets

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	TAHUN			
			2009	2010	2011	2012
1	ALAM KARYA UNGGUL TBK	AKKU	0,40	0,48	0,50	0,63
2	ERATEX DJAJA TBK	ERTX	2,62	2,79	0,78	0,80
3	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	IKAI	0,59	0,47	0,47	0,51
4	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	INAI	0,86	0,80	0,81	0,79
5	INTAN WIJAYA INTERNASIONAL TBK	INCI	0,05	0,04	0,11	0,12
6	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK	KIAS	0,87	0,82	0,48	0,08
7	KEDAUNG INDAH CAN TBK	KICI	0,28	0,26	0,26	0,30
8	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA TBK	RMBA	0,59	0,57	0,65	0,72
9	SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS TBK	SAIP	1,34	1,39	0,30	0,35
10	SIWANI MAKMUR TBK	SIMA	0,62	0,78	1,44	1,32
11	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	TIRT	0,77	0,77	0,80	0,85

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Tabel 6 : Deskripsi Reputasi Auditor

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	TAHUN			
			2009	2010	2011	2012
1	ALAM KARYA UNGGUL TBK	AKKU	0	0	0	0
2	ERATEX DJAJA TBK	ERTX	0	0	0	0
3	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	IKAI	0	0	0	0
4	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	INAI	0	0	0	0
5	INTAN WIJAYA INTERNASIONAL TBK	INCI	0	0	0	0
6	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK	KIAS	0	0	0	0
7	KEDAUNG INDAH CAN TBK	KICI	0	0	0	0
8	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA TBK	RMBA	1	1	1	1
9	SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS TBK	SAIP	0	0	0	0
10	SIWANI MAKMUR TBK	SIMA	0	0	0	0
11	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	TIRT	0	0	0	0

Sumber : Laporan auditor independen yang telah diolah

Tabel 7 : Deskripsi Opini Audit *Going concern*

ND	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN			
		EMITEN	2009	2010	2011	2012
1	ALAM KARYA UNGGUL TBK	AKJU	1	1	0	1
2	ERATEX DJAJA TBK	ERTX	1	1	1	1
3	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	IKAI	1	1	1	1
4	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	INAI	0	0	1	0
5	INTAN WIJAYA INTERNASIONAL TBK	INCI	1	1	1	1
6	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK	KIAS	0	0	1	0
7	KEDAUNG INDAH CAN TBK	KICI	0	0	1	0
8	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA TBK	RMBA	1	1	1	0
9	SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS TBK	SAIP	1	1	1	1
10	SIWANI MAKMUR TBK	SIMA	1	1	1	1
11	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	TIRT	0	0	0	1

Sumber : Laporan auditor independen yang telah diolah

Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*).

Tabel 8

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	55,055	,727
	2	55,043	,762
	3	55,043	,762

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 55,043

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 9

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PP	TATO	DAR	RA(1)	
Step 1	1	49,569	,759	-,123	-1,397	1,096	1,745
	2	49,013	,914	-,043	-1,894	1,530	2,207
	3	49,000	,941	-,013	-1,986	1,613	2,275
	4	49,000	,942	-,012	-1,989	1,615	2,276
	5	49,000	,942	-,012	-1,989	1,615	2,276

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 55,043

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 10
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,381	8	,605

Uji Nagelkerke R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 11
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49,000 ^a	,128	,180

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Uji Ketepatan Prediksi

Tabel 12
Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct	
		opini audit non going concern	opini audit going concern		
Step 1	Opini Audit Going Concern	opini audit non going concern	4	10	28,6
		opini audit going concern	1	29	96,7
Overall Percentage					75,0

a. The cut value is ,500

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Tabel 13
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a PP	-,012	1,233	,000	1	,993	,989
TATO	-1,989	,970	4,200	1	,040	,137
DAR	1,615	,898	3,237	1	,072	5,030
RA(1)	2,276	1,502	2,297	1	,130	9,741
Constant	,942	,617	2,328	1	,127	2,565

a. Variable(s) entered on step 1: PP, TATO, DAR, RA.

Dari tabel output di atas dapat ditulis persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

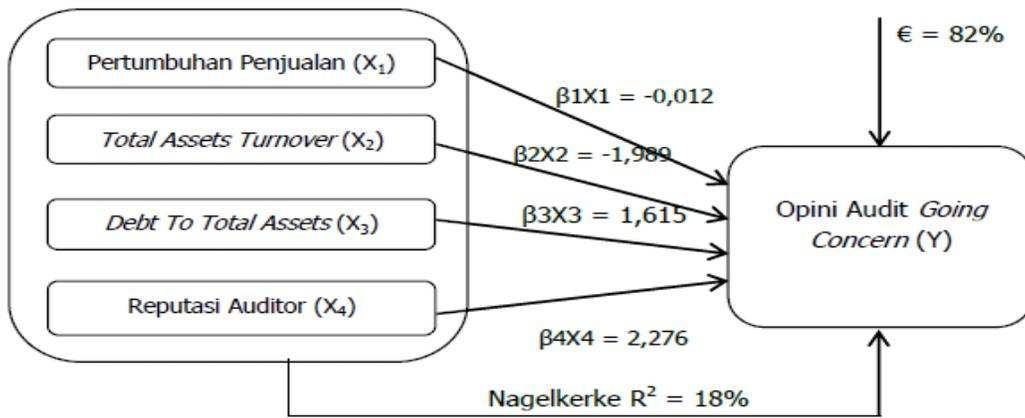
$$\text{Ln}(\text{OAGC}/1-\text{OAGC}) = 0,942 - 0,012\text{PP} - 1,989\text{TATO} + 1,615\text{DAR} + 2,276\text{RA} + \epsilon$$

Dimana :

OAGC = opini audit *going concern*

ϵ = error

Dari persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model penelitian analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut :



Gambar 1: Model Penelitian Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 14

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6,043	4	,196
	Block	6,043	4	,196
	Model	6,043	4	,196

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara Parsial, Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *Total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, *Debt to total assets* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2) Secara Simultan,

Pertumbuhan Penjualan, *Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets* dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern*.

Koefisien determinasi (Nagelkerke *R square*) adalah sebesar 0,180 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah hanya sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Saran

Saran untuk Stakeholder adalah 1) Bagi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* hendaknya selalu memperhatikan aspek fundamental perusahaan terutama yang menyangkut risiko-risiko opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. 2) Sebaiknya investor memanfaatkan opini audit *going concern* agar tidak terjadi kekhawatiran kepada para investor akan kerugian atau kebangkrutan suatu perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk 1) Meneliti dengan variabel lain seperti : *current ratio*, *return on assets*, *return on equity*, ukuran perusahaan, *net profit margin*, opini audit tahun sebelumnya dan lain-lain. 2) melakukan penelitian dengan objek yang berbeda misalnya perusahaan sektor keuangan, *property* dan lain-lain, 3) menambahkan tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa. 2010. *Alat Analisis Yang Digunakan Untuk Mengukur Balanced Scorecard*. Diakses April 25, 2013 dari <http://nisadin.blogspot.com>.

Altman, Edward I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy". *Journal of Finance*. September: 589-609.

Altman, E. dan McGough, T. 1974. "Evaluation of A Company as A *Going concern*". *Journal of Accountancy*. December 50-57.

Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2008. *Lehman Brothers dan Reformasi Birokrasi DJA*. Diakses Maret, 24,2013 dari <http://www.anggaran.depkeu.go.id>.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

----- . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi5. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hani, Clearly, dan Mukhlisin, 2003. "*Going-Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ*". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya: 16-17 Oktober.

- Hanny. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas *Going concern*". Tesis. Unika Atma Jaya. Jakarta: Program Studi Akuntansi FE Unika Atma Jaya.
- IDX. 2011. *Indonesian Capital Market Directory Institute For Economic And Finance Research* (ECFIN). <http://www.idx.co.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Satuan Usaha Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya, PSA30*. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.
- . 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, Agrianti. 2004. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan *Proxy Going concern* terhadap Opini Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.9, No.2:1-15.
- Meriani, Ni Putu dan Komang Ayu Krisnadewi. 2012. "Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor pada Pengungkapan Opini Audit *Going concern*". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7, No.1. Denpasar.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going concern*". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X* . Makassar:26-28 Juli.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going concern*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas UNIKA Soegijapranata. Semarang.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, Santy. 2006. "Opini *Going concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume V No.1*. Mei 2006. 59-67.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang:23-26 Agustus.
- Sinarwati, NiKadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII Purwokerto*.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Widyantari, A.A. Ayu Putri. 2011."Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi". Tesis. Universitas Udayana. Denpasar.